

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semua orang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap. Manusia yang muda menjadi tua merupakan proses penuaan secara alamiah yang tidak bisa kita hindari dan merupakan hukum alam. Akibat dari proses tersebut menimbulkan beberapa perubahan, meliputi: perubahan fisik, mental, spiritual, psikososial adaptasi stres mulai menurun (Azizah, 2011).

Banyak penyakit yang terjadi pada lansia dipengaruhi oleh proses penuaan, usia, status pekerjaan, makanan dan aktivitas fisik adalah penyakit hipertensi, diabetes mellitus, kardiovaskuler dan penyakit rematik. Salah satu golongan penyakit yang sering menyertai usia lanjut yang dapat menimbulkan gangguan muskuloskeletal adalah rematik (Prayana, 2015).

Menurut Prayana (2015), penyakit reumatik (rheumatism) merupakan suatu kondisi yang menyakitkan. Terdapat lebih dari 100 jenis penyakit rematik,

diantaranya adalah osteoarthritis, rheumatoid arthritis, spondiloarthritis, gout, lupus eritematosus sistemik, skleroderma, fibromialgia, dan lain-lain. Penyakit ini menyebabkan inflamasi, kekuatan, pembengkakan, dan rasa sakit pada sendi, otot, tendon, ligamen, dan tulang. Sehingga penyakit rematik ini merupakan penyebab terjadinya keterbatasan aktivitas jika dibandingkan dengan penyakit jantung, kanker dan diabetes.

Junaidi (2013) mengatakan gout arthritis merupakan salah satu penyakit rematik yang menduduki urutan ketiga setelah artrosis dan rematoid arthritis, penderita penyakit rematik di Indonesia di perkirakan hampir 80% penduduk yang berusia 40 tahun atau lebih. Sedangkan menurut Fowles, (1990) dalam Maas, (2011) organisasi kesehatan dunia (WHO) merupakan sekitar 335 juta orang di dunia mengidap penyakit rematik. Jumlah ini sesuai dengan adanya peningkatan manusia berusia lanjut. Masalah muskuloskeletal merupakan masalah kronis yang paling lazim terjadi pada lansia, dengan sekitar 49% lansia mengalami beberapa bentuk arthritis (Paulina Bobaya, 2016). Dari hasil survei pada tanggal 19 Desember 2016 di "PUSKESMAS PUGER" Kabupaten Jember tahun 2016 ditemukan sebanyak 249 lansia menderita penyakit rheumatoid arthritis dengan 174 pasien baru, 25 pasien lama, dan 50 pasien kunjungan ketiga kali.

Dari uraian diatas, perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan pada anggota keluarga yang sakit, sebagai pendidik kesehatan dan sebagai fasilitator agar pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan perawat dengan mudah dapat menampung permasalahan yang dihadapi keluarga serta

membantu mencari jalan pemecahannya, misalnya mengajarkan kepada keluarga untuk mencegah agar tidak terjadi penyakit Rheumatoid Arthritis.

Peran klien dan keluarga lebih difokuskan untuk menjalankan lima tugas keluarga yang meliputi mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, memberi perawatan kepada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan atau menciptakan suasana rumah yang sehat, mempertahankan hubungan dengan menggunakan fasilitas kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membahas tentang perawatan lansia yang mempunyai masalah kesehatan dengan nyeri sendi dan dapat mengaplikasikan dalam memberikan asuhan keperawatan lansia dengan Rheumatoid Arthritis.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hasil asuhan keperawatan gerontik pada Tn. K dengan Rheumatoid Arthritis di Wilayah Puskesmas Puger Jember.

2. Tujuan khusus

Tujuan dari penulisan ini adalah teridentifikasi:

- a. Hasil pengkajian pada klien dengan rheumatoid arthritis.
- b. Diagnosis keperawatan pada klien dengan rheumatoid arthritis.
- c. Perencanaan atau intervensi keperawatan pada klien dengan rheumatoid arthritis.

- d. Pelaksanaan atau implementasi keperawatan pada klien dengan rheumatoid arthritis.
- e. Evaluasi keperawatan pada klien rheumatoid arthritis.

C. Metodologi

Karya tulis ini menggunakan pendekatan studi kasus melalui asuhan keperawatan. Penelitian ini menggambarkan perawatan pada pasien dengan gangguan sistem muskuloskeletal yaitu rheumatoid arthritis mulai dari pengkajian sampai evaluasi di Desa Puger Kulon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah secara primer dan sekunder. Primer (langsung) dengan wawancara dan pemeriksaan fisik pada klien. Sedangkan sekunder dengan menggunakan catatan medis di Puskesmas Puger.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat aplikatif

Dengan adanya penulisan karya tulis ilmiah ini, dapat dijadikan bahan informasi bagi puskesmas dalam meningkatkan pelayanan khususnya dalam penanggulangan penyakit Rheumatoid Arthritis.

2. Manfaat keilmuan

Dengan adanya penulisan karya tulis ilmiah ini, dapat memberikan pengalaman serta wawasan bagi penulis dan pembaca tentang penyakit Rheumatoid Arthritis.

3. Manfaat metodologi

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya di Puskesmas Puger, khususnya penelitian yang berhubungan dengan penyakit Rheumatoid Arthritis.